

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kulit merupakan organ terbesar dalam tubuh. Organ kulit menutupi seluruh bagian luar tubuh, berfungsi sebagai penghalang tingkat pertama terhadap patogen, sinar UV, dan kimia, dan memberikan penghalang mekanis terhadap cedera. Kulit juga mengatur suhu dan jumlah air yang dilepaskan ke lingkungan (Sharma, 2017). Berbagai fungsi pada kulit dapat mengalami gangguan karena beberapa faktor salah satunya adalah jerawat.

Jerawat adalah penyakit peradangan kronis melibatkan unit pilosebacea. Hal ini ditandai dengan erupsi komedo di dalam folikel, didahului oleh mikrokomedo. Empat faktor utama yang menyebabkan pembentukan lesi jerawat yaitu peningkatan sebum produksi oleh kelenjar sebaceous dimana androgen memiliki peran penting, hiperkeratinisasi folikel yang menyebabkan mikrokomedo yang akhirnya tumbuh menjadi komedo, kolonisasi folikel oleh bakteri jerawat, dan reaksi inflamasi. Peristiwa inflamasi dapat dimulai sebelum hiperkeratinisasi folikel. Jerawat biasanya terjadi selama masa pubertas ketika kelenjar sebaceous (minyak) hidup kembali. Kelenjar dirangsang oleh hormon pria yang diproduksi oleh kelenjar adrenal pria dan perempuan. Jerawat adalah penyakit kulit yang umum yang sering terjadi pada remaja. Jerawat umum terjadi selama masa pubertas yang merupakan tahap ketika seseorang terbentuk dari anak-anak menjadi dewasa, karena sekresi hormon tingkat tinggi. Jerawat menjadi

umum sebagai orang mencapai kedewasaan (Ravinsakar, *et al.* 2015). Jerawat menurut teori tradisional merupakan hasil ketika ada panas dalam darah di meridian paru-paru, dan panas mengukus wajah. Pola makan tidak teratur dan konsumsi berlebih makanan berlemak, pedas, dan manis. Pola makan yang tidak teratur dapat menyebabkan akumulasi panas pada limpa dan lambung. Selain itu, emosi berlebih pada berpikir dan sedih. Secara umum, jerawat sembuh secara spontan ketika masa remaja telah berlalu. Jerawat dapat terjadi tanpa gejala atau mungkin ada rasa gatal atau nyeri ringan (Liu Zangwen, 2009)

Di Asia Tenggara, prevalensi jerawat mencapai 40-80 % kasus. Di sisi lain, menurut catatan dermatologis kosmetik Indonesia, kejadian jerawat terus meningkat dari tahun ke tahun (Afriyanti, 2015). Departemen dermatologi dan venereologi FK Universitas Indonesia / RSUPN Cipto Mangunkusumo Jakarta mengatakan pada saat remaja, jerawat adalah salah satu masalah. Terdapat 95-100% laki-laki dan 83-85% perempuan berumur 16-17 tahun menderita jerawat. Sekitar 12% perempuan dewasa menderita jerawat dan laki-laki sebesar 3%. Pada sebuah penelitian mengatakan bahwa prevelensi perempuan usia dewasa memiliki resiko lebih tinggi dibandingkan pria usia dewasa (Resti dan Hendra, 2015). Jerawat dapat bertahan hingga dewasa, dengan tingkat prevalensi jerawat 50,9% pada perempuan usia 20 hingga 29 tahun dibandingkan 26,3% pada perempuan usia 40 hingga 49 tahun (Collier *et al.*, 2008). Jerawat berkembang lebih awal pada perempuan dibandingkan pada pria, yaitu ketika pra-menarche

atau fase awal menstruasi (Movita, 2013). Munculnya jerawat berhubungan dengan patogenesis penyakit yang melibatkan perubahan hormonal saat pubertas. Jerawat mulai aktif lebih awal pada perempuan daripada pria karena perempuan mengalami menstruasi pubertas lebih cepat (Aghai *et al.*, 2016).

Tingginya angka prevelensi jerawat menghasilkan berbagai macam penelitian terkait perilaku dan cara penanganan jerawat. Salah satu penelitian telah dilakukan Retno Try Lestari *et al* di Fakultas Farmasi Universitas Airlangga. Penelitian ini menggunakan responden pada rentang usia 17-23 tahun untuk meneliti perilaku, sikap, dan tindakan mahasiswa mengenai jerawat dan cara mengatasinya. Sebanyak 118 responden telah mengalami jerawat dan beberapa responden telah melakukan tindakan yang tepat untuk mencegah dan mengatasi jerawat dengan penggunaan *skincare* dan tindakan pencegahan lainnya, namun beberapa responden melakukan tindakan yang tidak tepat seperti memencet jerawat (35,0%) dan mengoleskan pasta gigi (2,5%) sehingga perlu pemberian edukasi yang tepat (Retno, 2021)

Berbagai macam pengobatan terhadap jerawat telah banyak berkembang, saat ini obat-obatan yang digunakan untuk mengatasi jerawat yaitu Retinoid dan obat mirip retinoid, benzoil peroksida, antibiotik topikal, asam salisilat/azelaic, sulfur dan resorsinol, aluminium klorida, zinc, dan kombinasi agen topikal (Andrea *et al*, 2016). Pengobatan jerawat dengan bahan kimia buatan memiliki beberapa efek samping seperti terbakar,

kering, eritema, mengelupas atau menyengat (Gollnick, 2003). Karena efek samping yang ditimbulkan, muncul pengobatan jerawat dengan menggunakan bahan-bahan alam.

Terdapat berbagai bahan alam yang memiliki efek seperti obat-obatan kimia dan dapat digunakan untuk mengobati jerawat. Salah satu bahan yang berpotensi adalah bunga telang (*Clitoria ternatea*). Bunga telang memiliki bunga berwarna biru cerah dan memiliki sifat antimikroba. Seluruh bagian bunga telang memiliki potensi aktivitas antimikroba terhadap bakteri jerawat *Staphylococcus aureus* (Jamil dan Furzani, 2018).

Kandungan bunga telang memiliki potensi untuk diolah menjadi sediaan *face oil*. *Face oil* merupakan salah satu sediaan yang digunakan untuk perawatan kulit (Artanti *et al*, 2020). *Face oil* digunakan untuk merawat kesehatan kulit karena mengandung minyak alami yang memiliki berbagai macam zat aktif sehingga sangat bagus untuk merawat kulit wajah. Sediaan *Face oil* memiliki fungsi yang sangat baik untuk peremajaan dan dengan cepat bekerja untuk memulihkan kesehatan dan mencerahkan kulit. Kebanyakan minyak alami baik untuk kulit, tapi tidak semua minyak bisa digunakan untuk wajah. Setiap minyak memiliki karakter yang berbeda dan kepadatan sesuai kegunaan (amaiaa, 2018).

Untuk menunjang penelitian ini, terdapat aspek penilaian tambahan yakni kuisisioner *Quality of Life* (QoL) jerawat bertujuan untuk menilai karakteristik pengukuran (reproduktifitas, korelasi dengan jerawat keparahan, dan kepekaan untuk mendeteksi perubahan setelah terapi

jerawat) dari jerawat baru yang spesifik instrumen kualitas hidup. Selain QoL, wawancara pola hidup menjadi aspek penilaian tambahan untuk melihat korelasi terjadinya jerawat menurut teori *Traditional Chinese Medicine* (TCM) dan *Skin Analyzer* (SA) untuk menilai kondisi kesehatan kulit menggunakan alat terstandar kecantikan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang “Pengaruh Sediaan *Face oil* Bunga Telang (*Clitoria ternatea*) Terhadap kesembuhan Jerawat pada Perempuan Usia 17-23 Tahun.”

1.2 Rumusan Masalah

- a. Apakah terdapat pengaruh *face oil* bunga telang terhadap kesembuhan kulit berjerawat pada perempuan usia 17-23 tahun ?
- b. Apakah terdapat pengaruh *quality of life* dan pola hidup berdasarkan *traditional chinese medicine* terhadap kesembuhan kulit berjerawat pada perempuan usia 17-23 tahun yang menggunakan *face oil* bunga telang.?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah mengetahui pengaruh *face oil* bunga telang terhadap kesembuhan kulit berjerawat pada perempuan usia 17-23 tahun.

Tujuan khusus penelitian ini :

- a. Mengetahui persentase kesembuhan kulit berjerawat dengan pemberian *face oil* bunga telang pada perempuan usia 17-23 tahun.
- b. Mengetahui dan membandingkan persentase kesembuhan kulit berjerawat pada perlakuan pemberian *face oil* bunga telang dan *carier grapeseed oil*.
- c. Mengetahui korelasi *quality of life* dan pola hidup berdasarkan *traditional chinese medicine* terhadap permasalahan kulit berjerawat.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memberikan informasi ilmiah tentang presentase kesembuhan kulit berjerawat dengan menggunakan *face oil* bunga telang pada perempuan usia 17-23 tahun.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Mahasiswa

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya atau bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian tentang *face oil* bunga telang dengan bahan-bahan alami serta sebagai literatur untuk menambah ilmu pengetahuan.

b. Manfaat Bagi Masyarakat

Penelitian ini bermanfaat dalam hal mengedukasi masyarakat tentang pemanfaatan bahan-bahan alami sebagai produk perawatan wajah serta mengedukasi tentang pentingnya penanganan kulit berjerawat.

c. Manfaat Bagi Universitas Airlangga

Menambah dan memperkaya studi literatur yang dimiliki repository unair dan menjadi bahan referensi bagi warga Universitas Airlangga tentang penggunaan bunga telang sebagai *face oil* bunga telang untuk mengatasi kulit wajah berjerawat.